

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang digunakan sebagai rujukan. Lima penelitian terdahulu yang digunakan yaitu:

1. Penelitian karya Noviyanti pada tahun 2021 yang berjudul “Peran *UN Women* dan Pemerintah India Dalam Mengatasi Kekerasan Seksual di India Periode 2015-2017”. Dalam penelitiannya Novianty memaparkan perkembangan kasus kekerasan seksual di India, yang masih sangat tinggi. Bahkan tingginya angka tersebut menimbulkan aksi-aksi protes dari seluruh wilayah negara bagian India. Noviyanti menggunakan konsep organisasi internasional, kerja sama internasional, dan kekerasan seksual dalam skripsinya. Noviyanti memfokuskan penelitiannya pada kerja sama *UN Women* dengan pemerintah India dan program-program yang dijalankan dalam menangani kasus kekerasan seksual.²⁸ Penelitian Noviyanti memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu dalam pada penggunaan teori dan objek penelitian. Perbedaannya, adalah pada periode penelitian.
2. Penelitian kedua karya Syifa Sulaimah pada tahun 2022 dengan judul “Peran *UN Women* dalam Mengatasi Kekerasan Berbasis Gender di Pakistan Tahun 2018-2021”. Syifa menjelaskan bahwa Pakistan termasuk

²⁸ Noviyanti. (2021). Peran *UN Women* dan Pemerintah India Dalam Mengatasi Kekerasan Seksual di India Periode 2015-2017. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

negara yang sudah memperjuangkan kesetaraan hak. Pemerintah setempat juga telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kasus tersebut, tetapi belum maksimal. Syifa juga menyoroti program-program yang diimplementasikan *UN Women* di Pakistan dan ia menyimpulkan bahwa segala upaya yang dilakukan oleh *UN Women* dan pemerintah Pakistan belum mampu menurunkan angka kasus kekerasan berbasis gender. Hal ini terjadi karena ada banyak faktor yang menghambatnya.²⁹ Terdapat persamaan antara penelitian Syifa dengan penelitian yang sedang dilakukan yakni pada penggunaan konsep organisasi internasional. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan periode penelitian.

3. Penelitian ketiga karya Vania Lysandra pada tahun 2021 yang berjudul “Peran *United Nations Entity for Gender Equality and The Empowerment of Women (UN Women)* Dalam Memperjuangkan Kesetaraan Gender di Indonesia Tahun 2015-2018”. Vania menggunakan konsep organisasi internasional dan ketidaksetaraan gender dalam penelitiannya. Vania mengemukakan program-program yang diimplementasikan oleh *UN Women* di Indonesia.³⁰ Persamaan dari penelitian Vania dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah dalam penggunaan konsep peran organisasi internasional, dan perbedaannya pada negara yang dijadikan objek dan juga periode penelitian.

²⁹ Syifa Sulaimah. (2022). Peran *UN Women* dalam Mengatasi Kekerasan Berbasis Gender di Pakistan Tahun 2018-2021. Skripsi. Jakarta: Universitas Nasional

³⁰ Vania Lysandra. (2021) Peran *United Nations Entity for Gender Equality and The Empowerment of Women (UN Women)* Dalam Memperjuangkan Kesetaraan Gender di Indonesia Tahun 2015-2018. Skripsi. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta

4. Penelitian keempat karya Andina Evitha tahun 2022 dengan judul “Peran *UN Women* Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia Berdasarkan *Women’s Empowerment Principles* (2018-2022)”. Dalam penelitiannya, Andina memfokuskan kepada

bagaimana peran yang dilakukan *UN Women* di Indonesia dalam mewujudkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dengan berlandaskan *Women’s Empowerment Principles*.³¹ Terdapat kesamaan dengan penelitian penulis yakni pada penggunaan konsep, sedangkan perbedaannya terletak di periode dan objek penelitian.

5. Penelitian kelima karya Inas Maisan pada tahun 2022 yang berjudul “Peran *UN Women* Dalam Implementasi *CEDAW* Untuk Menangani Permasalahan Kesetaraan Gender Terhadap Perempuan di India 2016-2021”. Inas menggunakan teori *International Organizations and Implementation* Jutta Joachim dan dianalisa menggunakan pendekatan manajerial dan pendekatan normatif. Inas memfokuskan penelitiannya pada peran *UN Women* dalam implementasi *CEDAW* di India.³² Penelitian Inas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu objek penelitian, perbedaannya terletak pada teori yang digunakan untuk menganalisa dan juga periode waktu yang diteliti.

³¹ Andina Evitha. (2022). Peran *UN Women* Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia Berdasarkan *Women’s Empowerment Principles* (2018-2022). Skripsi. Jakarta: Universitas Nasional

³² Inas Maisan. (2022). Peran *UN Women* Dalam Implementasi *CEDAW* Untuk Menangani Permasalahan Kesetaraan Gender Terhadap Perempuan di India 2016-2021. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Konsep Organisasi Internasional

Organisasi internasional atau *International Government Organization* (IGO) adalah sebuah perpanjangan tangan dari negara. Dengan kata lain, organisasi internasional bertugas mengerjakan hal-hal dan menyelesaikan masalah-masalah yang tidak dapat dilakukan oleh negara.³³ Menurut Michel Virally, organisasi internasional dibentuk oleh beberapa negara dengan suatu persetujuan dan tugasnya untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati oleh para anggotanya.³⁴

Definisi lain yang dikemukakan oleh Clive Archer yakni “*formal continuous structure by agreement between members (governmental or non-governmental) from two or more sovereign states with the aim of pursuing the common interest of the membership*”³⁵ Archer juga mengatakan bahwa organisasi internasional memiliki struktur formal yang berkelanjutan dan dibentuk dari perjanjian yang telah dibuat oleh para anggotanya untuk mencapai kepentingan bersama para anggotanya.³⁶

Pada dasarnya organisasi internasional memiliki peran untuk mencapai visi dan misi dari masing-masing organisasi. Archer menyebutkan bahwa setiap organisasi internasional memiliki tiga peran penting yakni sebagai instrumen, arena dan aktor. Sebagai instrumen, organisasi internasional digunakan oleh para

³³ Jan Klabbbers. 2005. *Two Concepts of International Organization*. International Organizations Law Review. Vol.2 No.2.

³⁴ Michel Virally. 2007. *Definition and Classification of International Organization: A Legal Approach*. London.

³⁵ Clive Archer. 1983. *International Organization*. London: George Allen and Unwin Publisher, hal 35

³⁶ Clive Archer. 2001. *International Organization Third Edition*. London; New York: Routledge.

anggotanya untuk tujuan tertentu. Sebagai arena bagi para anggota untuk berkumpul, berdiskusi, berdebat. Sebagai aktor, organisasi internasional adalah aktor independen di dalam sistem internasional. Independen maksudnya adalah organisasi internasional dapat bertindak tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun.³⁷

Dari peranan tersebut, analisis dan eksplorasi yang dilakukan oleh organisasi internasional kemudian menunjukkan beberapa peranan penting lainnya yaitu sebagai fasilitator, mediator, dan insiator. Berikut ini adalah penjelasan dari ketiga peran tersebut:

- 1) Fasilitator, organisasi internasional berperan dalam menyediakan fasilitas yang menunjang penyelesaian masalah-masalah sehingga dapat mencapai tujuan yang dicita-ditakan.
- 2) Inisiator, organisasi internasional berperan dalam mengajukan permasalahan atau fenomena kepada dunia internasional dalam sebuah forum untuk memperoleh solusi dan kerja sama dalam menyelesaikan masalah tersebut.
- 3) Mediator, organisasi internasional berperan sebagai pihak penengah dalam mengatasi permasalahan atau konflik yang terjadi di antara negara-negara anggota.³⁸

Ketiga peran organisasi internasional di atas digunakan dalam penelitian ini karena *UN Women* adalah sebuah organisasi internasional. Dalam mengatasi isu

³⁷ Ibid

³⁸ Andre Pereira. (1993). *Perubahan Global dan Perkembangan Studi Hubungan Internasional*. Bandung: Citra Aditya Press, hlm 135.

kekerasan berbasis gender, *UN Women* dapat berperan sebagai fasilitator, mediator, dan insiator dalam memfasilitasi pemerintah India dan komunitas-komunitas internasional lainnya.

2.2.2 Konsep Gender

Sebagai sebuah kata, gender diambil dari bahasa Inggris yang memiliki arti jenis kelamin. Dikutip dari *Webster New World Dictionary*, kata gender dapat didefinisikan sebagai perbedaan yang terlihat antara perempuan dengan laki-laki.³⁹ Di dalam sumber tersebut juga dijelaskan bahwa gender merupakan sebuah konsep budaya yang berkembang di masyarakat yang berusaha untuk membentuk perbedaan antara perempuan dengan laki-laki dalam hal tingkah laku, peran di masyarakat, karakteristik emosi dan mental.⁴⁰ Dalam hal ini, Mansour Fakih membedakan konsep gender menjadi dua yakni gender dan seks (jenis kelamin).⁴¹

Mansour Fakih menyebutkan bahwa seks atau jenis kelamin adalah terminologi yang lebih kepada pembagian jenis kelamin manusia berdasarkan dengan ciri-ciri biologis yang ada, yang tidak dapat diubah atau ditukar yang sering disebut sebagai kodrat atau ketentuan yang berasal dari Tuhan. Sedangkan gender pengertiannya lebih kepada sifat-sifat yang melekat pada perempuan dan laki-laki yang dibentuk secara sosial maupun budaya yang dalam hal ini dapat diubah dan ditukar.⁴²

³⁹ Victoria Neufeldt. (1984). *Webster's New World Dictionary*. New York: Webster's New World Clevelanland.

⁴⁰ Ibid

⁴¹ Mansour Fakih. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: INSIST Press. 2008, hlm 8

⁴² Ibid

Dari kedua definisi tersebut, kemudian dapat disimpulkan bahwa seks adalah jenis kelamin secara biologis sedangkan gender adalah jenis kelamin secara sosial. Sehingga dalam gender terdapat perbedaan-perbedaan peran dan tanggung jawab antara perempuan dengan laki-laki yang dibentuk dari konstruksi sosial di masyarakat. Perbedaan-perbedaan tersebut yang sering kali menimbulkan ketimpangan karena ada peran dan tanggung jawab yang dilakukan oleh perempuan serta ada peran dan tanggung jawab yang dilakukan oleh laki-laki.

Kaum laki-laki cenderung mendapatkan peran yang lebih besar di masyarakat seperti menjadi pemimpin, mendapatkan kekuasaan dan pengaruh, serta menghasilkan uang. Sedangkan perempuan cenderung mendapatkan peran yang lebih sedikit di masyarakat. Hal ini yang kemudian menimbulkan adanya ketimpangan gender. Di satu sisi, gender sendiri memang erat kaitannya dengan fenomena marginalisasi terhadap perempuan.

Kaum perempuan dianggap sebagai kaum yang lemah, kaum yang terpinggirkan, tidak mempunyai kemampuan yang cukup di masyarakat, tidak dipercaya untuk memimpin. Di mana hal ini adalah serangkaian tindakan yang mengabaikan hak-hak perempuan.⁴³ Mansour Fakih juga menyatakan bahwa ketimpangan gender yang terjadi akibat marginalisasi perempuan, adalah proses pemiskinan terhadap suatu jenis kelamin, dalam hal ini adalah perempuan.

Marginalisasi terhadap kaum perempuan dapat terjadi di mana pun, yang menciptakan stigma bahwa posisi kaum perempuan tidak penting dan selalu

⁴³ A. Nunuk. P. Murniati (2004). *Getar Gender: Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum, dan HAM*. Magelang: Indonesia Tera, hlm 20

menjadi nomer dua atau *second person*.⁴⁴ Hal ini sekali lagi, menimbulkan ketidakadilan dalam gender. Ketimpangan gender dalam hal ini dapat menjerumus kepada kekerasan gender. Kekerasan dalam gender sering kali menimpa gender tertentu, yakni perempuan.

Beberapa contoh dari kekerasan berbasis gender diantaranya KDRT, pemerkosaan, prostitusi yang merugikan perempuan, dan kekerasan verbal.⁴⁵ Tindakan-tindakan tersebut membuat seseorang kehilangan hak-hak asasi manusianya. Dari pembahasan-pembahasan konsep gender di atas, konsep ini kemudian digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji dan menganalisa praktik-praktik ketimpangan gender yang terjadi di India.

2.2.3 Teori Kerja sama Internasional

Seiring dengan perkembangan kajian dalam ilmu hubungan internasional. Isu-isu dalam dunia internasional juga semakin berkembang dan memiliki beragam jenis. Sebelum Perang Dingin, isu internasional hanya membahas seputar keterkaitan hubungan antara negara-negara. Namun pasca Perang Dingin, ranah kajian menjadi lebih luas dengan masuknya bidang-bidang baru. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan dunia yang semakin pesat dan semakin kompleks. Isu-isu baru yang banyak bermunculan seperti isu lingkungan, isu HAM, isu gender, yang juga menjadi kajian yang penting dalam ilmu hubungan internasional.

Dalam kajian hubungan internasional juga, ada berbagai macam interaksi baik yang melibatkan negara dengan negara lain, maupun dengan komunitas-

⁴⁴ Mansour Fakih Op. Cit, hlm 15

⁴⁵ Ani Purwanti. (2020). *Kekerasan Berbasis Gender*. Yogyakarta: CV Bildung Nusantara. hlm 20

komunitas internasional. Interaksi yang terjadi dapat berupa konflik, perang maupun kerja sama antar negara dan antar organisasi internasional.⁴⁶ Pasca Perang Dingin juga, interaksi dalam hubungan internasional banyak dilakukan dengan kerja sama internasional.

James E. Dougherty dan Robert L. Pfaltzgraff, mendefinisikan kerja sama internasional sebagai serangkaian hubungan yang tidak didasarkan oleh kekerasan atau paksaan dan telah disahkan oleh hukum. Para aktor negara berupaya membangun hubungan kerja sama melalui sebuah organisasi internasional, yang didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang disetujui dengan prosedur pengambilan keputusan yang ada. Di mana terdapat kepentingan dari para aktor yang membuat mereka bertemu dalam satu lingkup hubungan internasional.

Robert Keohane dan Joseph Nye juga berpendapat bahwa negara-negara akan membentuk institusi-institusi internasional untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada secara bersama-sama. Institusi-institusi tersebut juga berupaya meningkatkan kerja sama internasional dengan menyediakan informasi dan fasilitas. Institusi ini berupa organisasi internasional yang formal maupun serangkaian perjanjian untuk mengatasi isu-isu yang ada.⁴⁷

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Koesnadi Kartasmita, kerja sama internasional adalah sebuah kewajiban dari meningkatnya kompleksitas hubungan

⁴⁶ Mochtar Mas'ood. 1990. Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi. Jakarta: LP3ES, hal 32

⁴⁷ Robert Jackson, Georg Sorensen. (2015). Pengantar Studi Hubungan Internasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm 8.

dalam kehidupan manusia di lingkup masyarakat internasional.⁴⁸ kerja sama internasional juga tidak hanya dilakukan antar negara secara individu, tetapi juga antar negara yang berada dalam naungan organisasi dan lembaga internasional.

Berdasarkan pembahasan di atas, *UN Women* sebagai organisasi internasional yang fokus bekerja pada isu-isu perempuan, yang juga menaungi kurang lebih 168 negara di seluruh dunia termasuk dengan India, berupaya untuk membangun kerja sama dalam rangka mendukung dan meningkatkan program kerja *UN Women* untuk mewujudkan kesetaraan bagi perempuan di seluruh dunia. Kerja sama *UN Women* dengan pemerintah India menjadi sangat penting karena masalah kekerasan berbasis gender masih menjadi masalah yang krusial di India.

Kerja sama antara *UN Women* dan pemerintah India telah terjalin sejak diratifikasinya *Convention of the Elimination of all forms of Discrimination Against Women (CEDAW)* oleh pemerintah India pada tahun 1993. Kerja sama tersebut dilanjutkan dengan implementasi berbagai program dari *UN Women* yang terus ditingkatkan dan diterapkan hingga saat ini.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian dijelaskan dalam bentuk bagan sebagai sebuah gambaran sistematis dari topik pembahasan yang diteliti. Kerangka pemikiran ini juga menjadi acuan bagi penulis dalam menyusun penelitian ini. Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang digunakan di dalam penelitian ini:

48

GAMBAR I. KERANGKA PEMIKIRAN

